CJPE: *Cokroaminoto Juornal of Primary Education*
https://e-journal.my.id/cjpe
Volume 8 | Nomor 2 | Juni |2025
e-ISSN: 2654-6434 dan p-ISSN: 2654-6426

Pengembangan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Budaya Melayu Langkat untuk Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air dan Kepedulian Sosial Siswa

Wawan Akbar [1*], Andina Halimsyah Rambe [2], Humaidah Fatimah Parapat [3], Muhammad Amin Fauzi [4], Winara [5]

Corespondensi Author
[1] Universitas Haji Sumatera Utara, Indonesia
[2] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
[3] STAI Al-Hikmah Medan, Indonesia
[4, 5] Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: wawanakbar05@gmail.com

Keywords *: Pengembangan; Model Pembelajaran SAVI; Budaya Melayu Langkat; Rasa Cinta Tanah Air; Kepedulian Sosial Siswa*

Abstrak*. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penanaman rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial untuk meningkatkan karakter di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) berbasis lokal, khususnya budaya Melayu Langkat. Penelitian menggunakan metodologi pengembangan (Research and Development/R&D). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan 4D yang memiliki 4 tahapan, yaitu: (1) Define (pendefinisian), (2) Design (perancangan), (3) Develop (pengembangan), dan (4) Dessiminate (penyebaran).. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Langkat. Hasil validasi oleh para ahli menunjukkan bahwa model yang dikembangkan tergolong sangat valid dan layak digunakan. Uji kepraktisan oleh guru juga menunjukkan bahwa model ini mudah diterapkan dalam pembelajaran tematik. Implementasi model dengan integrase unsur budaya Melayu Langkat menunjukkan antusiasme tinggi siswa baik secara fisik, emosional dan intelektual, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya. Model ini terbukti menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sosialnya melalui pembelajaran kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, model pembelajaran SAVI berbasis budaya Melayu Langkat efektif diterapkan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa sejak usia dini melalui integrasi antara kearifan lokal dan pendekatan gaya belajar yang aktif.*

Abstract*. The urgency of this research lies in the importance of instilling a sense of patriotism and social awareness to enhance character development in elementary schools. This study aims to develop a SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model based on Langkat Malay culture. The study uses a development methodology (Research and Development/R&D). The approach used is the 4D approach which has 4 stages, namely: (1) Define, (2) Design, (3) Develop, and (4) Disseminate. The subjects of the study were fourth grade elementary school students in Langkat Regency. The results of validation by experts showed that the developed model was classified as very valid and feasible to use. Practicality tests by teachers also showed that this model was*

easy to apply in thematic learning. The implementation of the model with the integration of Langkat Malay cultural elements showed high enthusiasm from students both physically, emotionally and intellectually, and strengthened their understanding of cultural values. This model has been proven to foster a sense of concern for their social environment through contextual and meaningful learning. Thus, the SAVI learning model based on Langkat Malay culture is effectively implemented as an alternative learning approach that can shape students' character from an early age through the integration of local wisdom and an active learning style approach.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Peran ini tidak hanya terbatas pada penguasaan aspek kognitif atau akademik semata, melainkan juga menyangkut pembentukan sikap, perilaku, dan nilai-nilai kebangsaan yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Kusumawati, 2018). Sekolah sebagai institusi pendidikan formal menjadi ruang utama bagi proses internalisasi nilai-nilai tersebut agar tertanam kuat dalam diri setiap peserta didik. Namun, di tengah derasnya arus globalisasi, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan semakin kompleks. Budaya asing yang masuk melalui berbagai media kerap menggeser nilai-nilai lokal yang menjadi identitas bangsa. Modernisasi dan kemajuan teknologi, meskipun membawa dampak positif, juga memiliki sisi negatif yang tidak dapat diabaikan. Salah satunya adalah melemahnya rasa nasionalisme dan lunturnya semangat kebersamaan dalam masyarakat, termasuk di kalangan pelajar (Sari & Azmi, 2023).

Fenomena ini menimbulkan keprihatinan tersendiri, terutama ketika muncul gejala-gejala menurunnya rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Beberapa kasus intoleransi, meningkatnya sikap individualisme, serta rendahnya empati terhadap sesama menjadi indikator konkret dari krisis karakter yang tengah melanda. Lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat pembinaan nilai-nilai luhur terkadang justru menjadi cermin dari melemahnya solidaritas dan semangat gotong royong di kalangan generasi muda (Pradana, 2016). Kondisi tersebut menegaskan pentingnya upaya sistematis dan terarah dalam memperkuat pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan tidak boleh hanya mengejar capaian akademik, tetapi harus mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap bangsa, menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap peduli terhadap sesame (Ghufroni & Dewi, 2019). Keterlibatan semua pihak; baik guru, orang tua, maupun masyarakat, sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu membentuk generasi muda yang cerdas secara intelektual dan matang secara emosional serta spiritual.

Upaya untuk mengatasi permasalahan menurunnya nilai-nilai kebangsaan dan sosial di kalangan siswa, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara harmonis. Pendekatan yang menyeluruh ini tidak hanya mendukung pencapaian hasil belajar secara akademis, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan

kepribadian siswa yang utuh (Ummi et al., 2025). Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks tersebut adalah model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Model ini menekankan pentingnya pelibatan seluruh gaya belajar siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yakni melalui gerakan tubuh (*somatic*), pendengaran (*auditory*), penglihatan (*visual*), dan pemikiran intelektual (intellectual). Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa secara lebih menyeluruh, sehingga mempermudah proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan dan sosial (Suri et al., 2022).

Model SAVI akan lebih efektif jika diimplementasikan dengan mempertimbangkan konteks budaya lokal yang akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya lokal dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. Budaya Melayu Langkat, misalnya, memiliki banyak nilai kearifan lokal seperti gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air yang sangat potensial untuk diintegrasikan dalam pembelajaran (Lestari et al., 2023). Sayangnya, hingga saat ini pengintegrasian budaya lokal ke dalam model pembelajaran modern seperti SAVI masih belum banyak dilakukan secara sistematis, khususnya di daerah Langkat, Sumatera Utara. Padahal, nilai-nilai budaya lokal tersebut dapat menjadi landasan kuat dalam penguatan pendidikan karakter dan pengembangan sikap sosial siswa (Atika et al., 2019). Minimnya penerapan pendekatan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga berpijak pada realitas sosial dan budaya tempat siswa berada (Faiz & Soleh, 2021).

Meskipun model pembelajaran SAVI telah banyak diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, penerapannya sebagian besar masih bersifat umum dan lebih difokuskan pada peningkatan efektivitas belajar siswa secara kognitif. Dalam praktiknya, model ini sering digunakan untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda tanpa secara eksplisit mengaitkannya dengan penguatan nilai-nilai karakter maupun konteks budaya lokal yang melekat pada peserta didik (Hadijah et al., 2019). Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif dan bermakna, tidak hanya mengaktifkan sisi intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian siswa melalui integrasi nilai-nilai sosial dan budaya.

Pendekatan berbasis budaya yang selama ini dikembangkan di sekolah-sekolah umumnya hanya terbatas pada pengenalan unsur-unsur budaya tradisional secara simbolik. Upaya tersebut belum menyentuh integrasi secara mendalam ke dalam strategi pembelajaran aktif dan modern. Akibatnya, nilai-nilai budaya lokal yang seharusnya dapat menjadi sumber belajar yang kaya dan kontekstual justru seringkali terpisah dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas (Ekawati & Amir, 2022). Pembelajaran menjadi kurang relevan dengan kehidupan nyata siswa, padahal keterkaitan dengan konteks lokal sangat penting untuk menumbuhkan rasa memiliki, menghargai, dan melestarikan warisan budaya bangsa.

Penelitian ini hadir untuk menjembatani dua pendekatan yang selama ini berjalan secara terpisah, yakni pendekatan pembelajaran aktif melalui model SAVI dan pelestarian budaya lokal melalui pengintegrasian nilai-nilai kearifan budaya Melayu Langkat. Dengan menggabungkan keduanya, diharapkan tercipta suatu model pembelajaran terpadu yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui konteks budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Integrasi ini diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang

lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan tujuan pendidikan karakter yang holistik.

Penggabungan model SAVI dengan kekayaan budaya Melayu Langkat merupakan pendekatan yang masih jarang dikaji secara mendalam dalam penelitian pendidikan. Padahal, wilayah Langkat memiliki kekayaan budaya yang sarat dengan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, kepedulian sosial, toleransi, dan semangat kebangsaan. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan penguatan karakter siswa dalam menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam ranah pengembangan model pembelajaran, karena berusaha menyatukan pembelajaran aktif dan pelestarian budaya dalam satu kesatuan yang saling memperkuat (Hadijah et al., 2019). Keunikan lain dari penelitian ini terletak pada upaya strategis untuk menjadikan budaya lokal bukan sekadar materi pelajaran, tetapi sebagai landasan pedagogis dalam proses pembelajaran. Dengan menjadikan nilai-nilai luhur dalam budaya Melayu Langkat sebagai bagian dari desain instruksional yang melibatkan gerakan fisik (*somatik*), pendengaran (*auditori*), penglihatan (*visual*), dan proses berpikir (intelektual), model ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyentuh aspek emosional dan sosial siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga memperkuat identitas kebangsaan siswa melalui penghayatan budaya lokal dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran berbasis karakter dan budaya yang aplikatif serta relevan dengan tantangan pendidikan masa kini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran Savi berbasi budaya melayu langkat sebagai alternatif inovatif untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial siswa, yang menjadi bagian penting dari tujuan pendidikan nasional dan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan model pembelajaran SAVI secara eksplisit ke dalam konteks budaya lokal, yakni budaya Melayu Langkat, yang selama ini belum banyak dikaji secara komprehensif. Model ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial. Pendekatan ini menghasilkan pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter masa kini.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*/R&D) dengan tujuan mengembangkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) yang berbasis budaya Melayu Langkat. Model ini dirancang untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial siswa di tingkat sekolah dasar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa (24 siswa) dan guru kelas IV di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Sekolah dipilih secara purposive, dengan kriteria sekolah yang berada di lingkungan budaya Melayu dan aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Efektifitas model diuji menggunakan uji T untuk melihat peningkatan sikap cinta tanah air dan kepedulian sosial siswa sebelum dan sesudah penerapan model. Kepraktisan dievaluasi berdasarkan angket respon guru serta siswa.

Penelitian ini akan menghasil produk tertentu berupa model pembelajaran SAVI berbasis budaya Melayu Langkat yang dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4D (*Define, design, development and disseminate).* Pada tahap *define*, peneliti akan mengidentifikasi kebutuhan yang ada dan mendefinisikan permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai melalui observasi lapangan dan wawancara. Selanjutnya pada tahap *design*, tahap ini peneliti merancang model pembelajaran SAVI berbasis budaya Melayu Langkat yang meliputi desain model SAVI yang diintegrasikan dengan budaya melayu langkat, desain materi pembelajaran, media yang digunakan serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik budaya dan sosial siswa desain ini harus dapat mengakomodasi elemen-elemen *somatic, auditory, visual* dan *intellectual* yang relevan dengan budaya Melayu Langkat. Selanjutnya tahap *development,* pada tahap ini peneliti mengembangkan model pembelajaran dengan membuat *prototipe* model pembelajaran dan kemudian mengujinya untuk mendapatkan umpan balik dari para ahli (validator isi, konstruk dan kriteria) menggunakan instrumen lembar validasi. Setelah dinyatakan valid, model diuji cobakan dalam pembelajaran. Selanjutnya tahap *disseminate*, yaitu merupakan tahap terakhir setelah model yang telah dikembangkan dinyatakan valid/layak oleh para validator ahli, maka selanjutnya disebarluaskan ke sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan lainnya untuk dapat diimplementasikan secara luas. Hal ini juga mencakup evaluasi lanjutan untuk mengetahui dampak dari penerapan model tersebut terhadap siswa dalam hal ini berfokus pada nilai rasa cinta tanah air maupun kepedulian sosial. Adapun tahapan penelitiannya dalam tabel berikut:

Tabel 1. *Tahapan Penelitian*

Tahapan	Kegiatan	Output
Define	1. Identifikasi masalah dan kebutuhan siswa terkait rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial. 2. Analisis budaya Melayu Langkat dalam pendidikan. 3. Definisikan tujuan pengembangan model.	1. Identifikasi kebutuhan pembelajaran. 2. Tujuan dan permasalahan pembelajaran.
Design	1. Merancang model pembelajaran SAVI berbasis budaya Melayu Langkat. 2. Mendesain materi dan strategi pembelajaran yang sesuai.	1. Model pembelajaran SAVI berbasis budaya Melayu Langkat yang terstruktur. 2. Rancangan materi pembelajaran.
Develop	1. Membuat prototipe model pembelajaran 2. Melakukan validasi (isi, konstruk dan kriteria) 3. Menguji cobakan model	1. Prototipe model pembelajaran SAVI berbasis Melayu Langkat 2. Model pembelajaran SAVI berbasis budaya Melayu Langkat yang layak digunakan 3. Umpan balik dari pengujian prototipe.
Disseminate	1. Menyebarkan model pembelajaran yang sudah diuji ke sekolah-sekolah. 2. Evaluasi dampak penerapan model terhadap siswa.	1. Penyebaran model pembelajaran SAVI berbasis budaya Melayu Langkat. 2. Evaluasi dampak penerapan model.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) berbasis budaya Melayu Langkat guna menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu tahap *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran).

Tahap *Define* (Pendefinisian)

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara secara langsung dengan guru kelas IV, ditemukan bahwa siswa kelas IV masih mengalami beberapa tantangan dalam mengembangkan rasa cinta tanah air. Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru juga masih menggunakan pembelajaran konevnsional dan belum mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai lokal budaya Melayu Langkat. Sebanyak 41% siswa dalam sampel studi kesulitan dalam menjelaskan makna simbol negara seperti Garuda Pancasila dalam kehidupan nyata. Selain itu, adanya pengaruh global dan digitalisasi membuat siswa lebih tertarik pada budaya asing daripada budaya lokal, khusunya budaya Melayu Langkat. Hal ini ditemukan pada saat observasi langsung kepada siswa. Siswa lebih mengenal karakter dari film animasi atau tokoh-tokoh dalam permainan digital dibandingkan dengan tokoh-tokoh pahlawan di Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penyampaian nilai-nilai karakter budaya lokal kepada generasi muda.

Budaya Melayu Langkat memiliki peranan penting dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air. Melalui nilai-nilai luhur seperti penghormatan kepada kedua orangtua dan guru, serta adab dalam berbicara dan bertindak, budaya ini dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak dan beridentitas kebangsaan. Melalui integrasi unsur budaya seperti syair, pantun, cerita rakyat dalam pembelajaran tidak hanya memperkuat keterampilan literasi siswa, akan tetapi juga dapat menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya lokal. Berdasarkan temuan tersebut, pendekatan konvensional seperti ceramah dan hafalan terbukti kurang efektif dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa dengan mengoptimalkan seluruh modalitas belajar siswa melalui pengalaman yang bermakna dan kontekstual. Selain itu, melalui model SAVI dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga tidak menimbulkan tekanan atau stress pada peserta didik dan dapat meningkatkan proses berpikir anak menjadi lebih cepat.

Pembelajaran SAVI dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual* dan *Intellctual* merupakan satu kesatuan yang saling berperan dan berkesinambungan dalam proses pembelajarannya. Melalui aspek somatic, siswa diajak terlibat langsung dalam kegiatan seperti pementasan cerita rakyat yang mengangkat nilai-nilai kebangsaan. Aspek auditori, siswa dilibatkan langsung dalam pembacaan puisi, syair dan lagu daerah. Sedangkan Visualisasi diperkuat dengan melihat video-video tentang sejarah Indonesia. Aspek Intelektual melibatkan siswa untuk dapat berpikir kritis melalui tugas proyek, atau pemecahan masalah yang ada di lingkungan sekitar siswa. Dengan menggabungkan keempat aspek tersebut, model SAVI menciptakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air secara holistik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran efektif menumbuhkan rasa kebanggaan siswa terhadap identitas daerahnya serta memperkuat nilai-nilai nasionalisme (Dewi & Negara, 2020). Penelitian lain juga mengonfirmasi bahwa model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta bebas tekanan, yang berdampak positif pada perkembangan kognitif dan afektif siswa (Julfian et al., 2023). Selain itu, studi lain menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pendekatan SAVI dapat melatih siswa

berpikir kritis dan memahami nilai-nilai sosial dalam konteks kehidupan nyata (Harjanto et al., 2022).

Tahap *Design* (Perancangan)

Model pembelajaran SAVI dikembangkan dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya Melayu Langkat, seperti pantun, permainan tradisional, kisah pahlawan lokal, dan adat istiadat Melayu. Adapun pada tahap perancangan, hal yang disiapkan antara lain: Media pembelajaran seperti tarian tradisional serampang dua belas, lagu daerah Melayu Langkat, gambar rumah adat, dan cerita-cerita rakyat Melayu Langkat. Selain itu, silabus dan RPP berbasis budaya Melayu Langkat, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap ini dilakukan pengembangan dari model pembelajaran SAVI berbasis budaya Melayu Langkat untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, melalui lagu daerah, pantun dan syair, video artefak melayu, cerita rakyat, permainan tradisional, dan tarian tradisional. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran model SAVI berbasis budaya Melayu Langkat seperti pada tabel berikut:

***Tabel 2**. Sintaks Model Pembelajaran SAVI Berbasis Budaya Melayu langkat*

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	SAVI	Integrasi Budaya Melayu Langkat
1. Orientasi	Guru membuka pelajaran dengan salam adat, menyanyikan lagu daerah Melayu, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	Auditory, Visual	Lagu Melayu, salam budaya
2. Eksplorasi	Siswa diajak melakukan pengamatan terhadap artefak budaya, menonton video tradisi Melayu, atau mendengarkan cerita rakyat Langkat.	Visual, Auditory	Cerita rakyat, alat musik, pakaian adat
3. Aksi dan Representasi	Siswa melakukan aktivitas fisik seperti permainan tradisional, menari, atau membuat kerajinan khas Melayu sambil membahas nilai-nilai nasionalisme dan sosial.	Somatic, Intellectual	Tarian, permainan rakyat, kerajinan Melayu
4. Refleksi	Diskusi kelas: siswa mengungkapkan makna dari kegiatan, keterkaitannya dengan cinta tanah air dan sikap peduli sesama.	Intellectual, Auditory	Nilai adat: gotong royong, hormat kepada leluhur
5. Evaluasi dan Apresiasi	Siswa dinilai berdasarkan keterlibatan, sikap, dan pemahaman. Guru memberikan apresiasi melalui simbol-simbol budaya (pantun pujian, tepuk adat).	Seluruh aspek SAVI	Apresiasi dalam bentuk pantun, simbol budaya lokal

Selain dari tahap langkah-langkah pembelajaran, pada tahap ini juga dilakukan pengembangan pada konten materi berbasis budaya Melayu Langkat dengan model pembelajaran SAVI. Pada tahap ini dilakukan validasi model pembelajaran kepada tiga orang ahli (ahli isi ahli konstruksi dan ahli kriteria setiap ahli menilai berbagai aspek dari model pembelajaran untuk melihat apakah model tersebut memenuhi standar yang diharapkan dalam konteks pendidikan dan juga budaya berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, berikut hasil validasi yang diperoleh dari 3 para ahli:

***Tabel 3.** Hasil Validasi Ahli*

Validasi	Indikator yang Dinilai	Persentase Validasi	Kategori Validitas
Ahli Isi	Keselarasan dengan Tujuan Pembelajaran	90%	Sangat Valid
	Kualitas Konten Materi	85%	Valid dengan Revisi
	Relevansi dengan Budaya Melayu Langkat	88%	Sangat Valid
Ahli Konstruk	Keselarasan dengan Prinsip Pembelajaran Aktif	88%	Sangat Valid
	Keterlibatan Siswa	87%	Sangat Valid

Validasi	Indikator yang Dinilai	Persentase Validasi	Kategori Validitas
Ahli Kriteria	Keterpaduan Elemen SAVI	85%	Valid dengan Revisi
	Efektivitas dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran	88%	Sangat Valid
	Kemudahan Penerapan di Kelas	85%	Valid dengan Revisi
	Potensi Dampak Terhadap Sikap Siswa (Cinta Tanah Air dan Kepedulian Sosial)	90%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel diatas, dari sisi validitas isi terlihat bahwa model pembelajaran ini dinilai relevan dengan tujuan yang ingin dicapai penggunaan materi berbasis budaya Melayu Langkat dan pendekatan pada cinta tanah air dan kepedulian sosial sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan hasil validasi ini menunjukkan bahwa konten materi sudah tepat sasaran meskipun ada beberapa bagian yang perlu disempurnakan untuk validitas konstruk penilaian dari ahli konstruk menunjukkan bahwa model ini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif dan konstruktivis yang mendukung keterlibatan siswa dengan elemen SAVI sudah terintegrasi dengan baik dan memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif bagi siswa.

Kemudian untuk kualitas kriteria model ini menunjukkan hasil yang positif dalam hal efektivitas dan kemudahan dalam penerapannya berdasarkan teori Kirkpatrick, model ini efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memberi dampak yang signifikan terhadap sikap siswa, terutama dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial. Dengan demikian, berdasarkan penilaian-penilaian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berbasis budaya Melayu Langkat yang dikembangkan telah memenuhi kriteria yang diharapkan dengan nilai rata-rata kevalidan 87% (sangat valid) sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis budaya Melayu Langkat yang dikembangkan dalam kategori sangat valid atau layak untuk digunakan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa validitas isi model pembelajaran akan tinggi jika materi dikontekstualisasikan dengan budaya lokal dan tujuan karakter yang spesifik, seperti cinta tanah air dan kepedulian sosial (Zaid et al., 2023). Selain itu, studi lain membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis prinsip konstruktivisme yang mengintegrasikan elemen SAVI mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan mendalam (Nurdian et al., 2021). Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang divalidasi melalui pendekatan Kirkpatrick terbukti efektif dalam mencapai hasil belajar afektif, terutama dalam penguatan karakter dan sikap sosial siswa (Rahayu et al., 2019).

Selanjutnya dilakukan analisis keefektifan dari model pembelajaran SAVI. Uji efektivitas dari model pembelajaran SAVI menggunakan uji-*t* dan menggunakan *SPSS*. Berdasarkan analisis data, diperoleh peningkatan rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial siswa sebelum pembelajaran menggunakan model SAVI dan setelah penggunaan model SAVI. Sebelum pembelajaran, hanya 41,7% siswa yang menunjukkan sikap bangga terhadap budaya lokal. Setelah penerapan model SAVI, meningkat menjadi 87,5%. Siswa menunjukkan ketertarikan mengenakan pakaian adat, menyanyikan lagu daerah, dan memahami simbol-simbol budaya Melayu. Dan terjadinya peningkatan kepedulian sosial siswa yang mulanya hanya 37,5% siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok. Setelah pembelajaran, 83,3% siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, saling membantu, dan menunjukkan empati terhadap teman yang mengalami kesulitan.

Tahap akhir, dilakukan uji kepraktisan dari model pembelajaran SAVI berbasis budaya Melayu Langkat. Hasil dari respon guru, siswa, dan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan kepraktisan dari model SAVI tersebut. Efektivitas model tercermin dari perubahan sikap, keterlibatan aktif siswa dalam

pembelajaran, serta meningkatnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya dan sosial yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum penerapan model, siswa umumnya menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang budaya lokal dan makna cinta tanah air. Sikap seperti kebanggaan terhadap budaya sendiri, keingintahuan terhadap tokoh-tokoh lokal, serta semangat menjaga nilai-nilai tradisi belum terlihat kuat. Selain itu, kepedulian sosial siswa dalam konteks kerja kelompok, berbagi pendapat, atau membantu teman masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan temuan awal dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sebelumnya belum memberi ruang bagi pengembangan karakter secara nyata.

Setelah penerapan model SAVI berbasis budaya Melayu Langkat, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan dan rasa bangga terhadap budaya daerahnya. Mereka lebih aktif menyimak cerita rakyat dan kisah tokoh lokal, antusias dalam memainkan permainan tradisional, serta mampu mengaitkan nilai-nilai budaya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dalam hasil observasi, di mana siswa secara spontan menyebutkan pentingnya menjaga budaya, saling menghormati teman dari latar belakang yang berbeda, serta menunjukkan semangat kerja sama dalam kegiatan kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan siswa terhadap identitas daerahnya (Widiantari et al., 2022). Penelitian lain juga membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis budaya efektif dalam menumbuhkan sikap sosial positif, seperti kerja sama, empati, dan toleransi antar siswa (Rillah et al., 2022). Kedua penelitian tersebut menguatkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan dan budaya siswa mampu membentuk karakter secara lebih nyata dan mendalam.

Peningkatan ini juga diperkuat oleh data kuantitatif dari angket dan penilaian sikap, yang menunjukkan adanya lonjakan skor pada indikator cinta tanah air dan kepedulian sosial. Misalnya, persentase siswa yang menunjukkan rasa bangga terhadap identitas budaya lokal meningkat dari 41,7% menjadi 87,5% setelah penerapan model. Demikian pula, siswa yang aktif dalam kerja sama dan membantu teman meningkat dari 37,5% menjadi 83,3%. Efektivitas model ini dapat dijelaskan melalui kekuatan pendekatan SAVI yang melibatkan seluruh aspek pembelajaran: fisik, indera, emosi, dan intelektual. Ketika siswa diajak mengalami budaya secara langsung melalui gerak, suara, gambar, dan refleksi mereka tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan sosial. Inilah yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada pembentukan karakter.

Model pembelajaran SAVI berbasis budaya Melayu Langkat efektif dalam meningkatkan sikap cinta tanah air dan kepedulian sosial siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman budaya, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan dan sosial secara lebih mendalam dan kontekstual. Efektivitas ini menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam strategi pembelajaran aktif dapat menjadi alternatif yang relevan dan berdampak dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Hal ini diperkuat dengan temuan pada penelitian sebelumnya bahwa melalui model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di Sekolah Dasar (Sutarna, 2018). Siswa mengalami peningkatan pada proses pembelajaran seperti berpartisipasi, memberikan pendapat, dan dapat memecahkan masalah dalam bentuk kelompok (Wiraputra et al., 2023). Selain itu, pada penelitian yang lain, model

pembelajaran SAVI juga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa di Sekolah Dasar Tangerang, Banten (Wardani, 2019).

Tahap *Disseminate* (Penyebaran)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari model pembelajaran SAVI berbasis budaya Melayu Langkat. Pemberian pelatihan-pelatihan kepada guru melalui workshop untuk memastikan pengembangan model SAVI berbasis budaya Melayu Langkat bisa diterapkan di berbagai sekolah untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kepedulian social siswa sekolah dasar. Materi pelatihan meliputi pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal, metode evaluasi pembelajaran model SAVI, serta dokumentasi praktik baik dalam bentuk video pembelajaran. Melaui tahapan ini model SAVI diharapkan dapat memperluas dampaknya dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran SAVI berbasis Budaya Melayu Langkat terbukti sangat valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan sikap cinta tanah air dan kepedulian sosial siswa sekolah dasar. Validasi oleh para ahli menunjukkan rata-rata skor kevalidan 87% dengan kategori sangat valid baik dalam segi isi, konstruk dan kriteria. Dari segi keefektifan, terjadi peningkatan signifikan sikap cinta tanah air siswa dari 41,7% menjadi 87,5% dan kepedulian sosial dari 37,5% menjadi 83,3% setelah penerapan model. Sementara itu hasil observasi dan tanggapan guru serta siswa menunjukkan bahwa model ini praktis diterapkan di kelas dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan kontekstual dan bermakna.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa integrasi budaya lokal ke dalam model pembelajaran aktif seperti SAVI mampu membangun karakter kebangsaan secara lebih menyeluruh, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan sosial siswa. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup implementasi yang masih terbatas pada tingkat kelas dan wilayah budaya tertentu. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk menguji model SAVI berbasis budaya lokal lainnya dari berbagai jenjang Pendidikan yang berbeda, serta pengembangan model SAVI dalam bentuk media digital interaktif agar dapat menjangkau lebih banyak siswa di era pembelajaran berbasis teknologi serta memperluas jangkauan pendidikan karakter berbasis budaya.

Daftar Pustaka

Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, *24*(1), 105-113. https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467

Dewi, A. T. Y. R., & Negara, I. G. A. O. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran (SAVI) Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, *8*(1), 40-49. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i1.24577

Ekawati, M., & Amir, N. Q. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran IPA Terpadu dan Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, *2*(1), 44–51. https://doi.org/10.54065/pelita.2.1.2022.433

Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, *7*(1), 68-77. https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250

Ghufroni, G., & Dewi, M. R. (2019). Pengembangan bahan ajar bermain drama dengan model pembelajaran SAVI pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, *1*(1), 31-46. https://doi.org/10.46772/semantika.v1i1.80

Hadijah, S., Eviyanti, C. Y., & Aulia, L. (2019). Peningkatan pemahaman konsep matematika melalui penerapan pembelajaran berbasis budaya melayu. *Numeracy*, *6*(2), 172-180. https://doi.org/10.46244/numeracy.v6i2.471

Harjanto, A., Rustandi, A., & Caroline, J. A. (2022). Implementasi Model Pengembangan 4D Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasi Online Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK Negeri 7 Samarinda. *Jurnal SIMADA (Sistem Informasi dan Manajemen Basis Data)*, *5*(2), 1-12.

Julfian, J., Rejeki, S., Handayani, S., Sarilan, S., Rizki, A. N., & Lasmi, L. (2023). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 210-224. https://doi.org/10.23917/jkk.v2i4.162

Kusumawati, N. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Model Pembelajaran SAVI pada Mata Pelajaran IPA di SDN Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *3*(2), 217-224. https://doi.org/10.29407/jpdn.v3i2.11789

Lestari, M. R. D. W., Winata, W., & Ni'matutsania, A. S. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Kemampuan Pemahaman Bacaan di SDN Larangan 01 Utara Tangerang Banten. *Attadib: Journal of Elementary Education*, *6*(2), 393-404. https://doi.org/10.32507/attadib.v6i2.1632

Nurdian, N., Ulfah, K. R., & Ilise, R. N. (2021). Pendidikan muatan lokal sebagai penanaman karakter cinta tanah air. *Mimbar Pgsd Undiksha*, *9*(2), 344-350. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i2.36414

Pradana, Y. (2016). Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah. *Untirta Civic Education Journal*, *1*(1). https://dx.doi.org/10.30870/ucej.v1i1.1883

Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan model pembelajaran savi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(2), 102-111. https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20489

Rillah, G. R., Lyesmaya, D., & Amalia, A. R. (2022). Analisis Karakter Cinta Tanah Air Pada Buku Siswa Kelas 5 Tema 7 (Peristiwa Dalam Kehidupan). *Attadib: Journal of Elementary Education*, *6*(1), 14-22. https://doi.org/10.32507/attadib.v6i1.1348

Sari, P. I., & Azmi, U. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Savi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Domain Psikomotorik Siswa di SMAN 9 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, *13*(1), 271-277. http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v13i1.426

Suri, F., Saragi, D., & Perangin-angin, R. B. B. (2022). Analisis Model Pembelajaran SAVI pada Era Society 5.0 di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 7768-7774. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3588

Sutarna, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectualy) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, *5*(2), 119-126.

Ummi, S., Derlina, D., Aningsih, S., Situmorang, H., & Solikin, S. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Budaya Melayu untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Fisika Siswa SMA. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, *6*(1), 95-102. https://doi.org/10.30872/jlpf.v6i1.4706

Wardani, F. P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, *1*(2).

Widiantari, N. K., Agung, A. A. G., & Abadi, I. B. G. S. (2022). Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Permainan Rakyat dalam Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPAS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *5*(3), 609-622. https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.54658

Wiraputra, I. P. F. A., Suastra, I. W., & Sudiana, I. N. (2023). Dampak Positif Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Mind Mapping Terhadap Literasi Sains dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, *7*(1), 124-133. https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.60087

Zaid, M., Alam, A. Z. I., & Alam, A. A. F. (2023). Nilai-Nilai Kemanusiaan melalui Puisi Maya Angelou (Pesan Moral Berbasis Karya Sastra). *Jurnal Dieksis ID*, *3*(2), 151–159. https://doi.org/10.54065/dieksis.3.2.2023.348